



## EFEK MODERASI KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Nurhayati, R<sup>1)</sup>, Budiwati, N<sup>2)</sup>, Hilmiatussadiyah, K. G<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

[rinnurhayati@student.upi.edu](mailto:rinnurhayati@student.upi.edu)

Received January 2021

Accepted March 2021

Published May 2021

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan hasil ujian nasional yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dan mengetahui efek moderasi kondisi lingkungan sekolah pada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah survey eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.622 siswa dengan teknik *Non Probability Sampling* menggunakan sampel sebanyak 732 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Multiple (ARM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Disiplin belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, (2) Kondisi lingkungan sekolah memoderasi pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan

### Abstract

*This research is motivated by the large number of students who obtain learning outcomes under the KKM and low national examination results. This study aims to determine the general picture and determine the effects of moderation in the school environment on the influence of student learning discipline on student learning outcomes. The method used is an explanatory survey by giving questionnaires to students. The population in this study were 1,622 students with Non Probability Sampling techniques using a sample of 732 students. The data analysis technique used is Multiple Regression Analysis (ARM). The results showed that: (1) Student learning discipline had a positive effect on student learning outcomes, (2) The condition of the school environment moderated the effect of student learning discipline on student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Discipline, Environment

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik, peserta didik dan lingkungan sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Terkait dengan pendidikan dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas maka peserta didik dituntut untuk memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan hasil belajar menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang baik merupakan harapan setiap siswa, orangtua siswa dan guru.

Begitu pentingnya hasil belajar dalam pendidikan mendorong sekolah untuk berusaha menghasilkan siswa yang memiliki hasil yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Jihad dan Haris (2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Hasil nilai belajar pada siswa dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa dari perolehan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), ulangan harian, uji evaluasi pembelajaran ataupun nilai Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional merupakan salah satu nilai yang menjadi standar penilaian lulus atau tidaknya seorang siswa dari jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Berikut ini merupakan data rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi se-Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1. Rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Provinsi Jawa Barat

No	Sekolah (SMA Negeri)	Rata-rata UN Ekonomi			
		2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1.	Kota Bandung	58,18	56,93	51,76	58,88
2.	Kota Banjar	56,12	50	49,83	55,38
3.	Kota Bekasi	66,18	60,34	54,09	61,11
4.	Kota Bogor	60,97	68,09	58,1	65,54
5.	Kota Cimahi	59,6	55,21	50,96	59,27
6.	Kota Cirebon	58,38	52,66	48,88	54,02
7.	Kota Depok	54,68	58,25	54,07	62,05
8.	Kota Sukabumi	49,92	43,89	44,19	51,41
9.	Kota Tasikmalaya	62,53	51,87	51,32	56,64
10.	Kabupaten Bandung	62,01	50,03	46,56	53,76
11.	Kabupaten Bandung Barat	51,64	48,18	44,05	49,77
12.	Kabupaten Bekasi	56,91	49,09	43,97	51,14
13.	Kabupaten Bogor	48,81	50,22	46,68	53,67
14.	Kabupaten Ciamis	56,77	48,17	46,24	53,21
15.	Kabupaten Cianjur	51,15	47,67	46,2	50,95
16.	Kabupaten Cirebon	57,73	45,08	41,97	48,95
17.	Kabupaten Garut	58,7	45,76	47,91	53,36
18.	Kabupaten Indramayu	61,9	48,98	42,68	48,58
19.	Kabupaten Karawang	63,06	43,19	40,24	43,64
20.	Kabupaten Kuningan	46,04	52,63	48,17	53,89
21.	Kabupaten Majalengka	65,08	51,9	49,72	55,95
22.	Kabupaten Purwakarta	58,9	47,68	47,33	46,26
23.	Kabupaten Subang	59,86	46,48	42,89	46,39
24.	Kabupaten Sukabumi	52,09	49,75	44,94	49,25
25.	Kabupaten Sumedang	62,71	49,29	45,46	51,35
26.	Kabupaten Tasikmalaya	59,87	53,23	44,91	49,98
27.	Kabupaten Pangandaran	41,67	46,13	41,76	43,61
<b>Rata-rata UN Ekonomi Provinsi Jawa Barat</b>		<b>57,31</b>	<b>51,06</b>	<b>51,06</b>	<b>52,91</b>

Sumber: Puspendik Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 27 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat, ternyata hanya Kabupaten Purwakarta yang selalu mengalami penurunan rata-rata nilai UN pelajaran ekonomi pada tiga tahun terakhir. Kabupaten Purwakarta juga menempati urutan keempat terendah rata-rata hasil UN di Provinsi Jawa Barat setelah Pangandaran, Subang, dan Karawang.

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah di Kabupaten Purwakarta adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang rendah karena dibanding mata pelajaran lain di jurusan IIS pada jenjang SMA, mata pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran yang sulit. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purwakarta adalah karena Kabupaten Purwakarta merupakan daerah penunjang dari dua kota, yaitu Jakarta dan Bandung. Kabupaten Purwakarta diharapkan dapat tumbuh menjadi kabupaten yang maju serta dapat mengimbangi pembangunan yang pesat di dua kota tersebut, terutama dalam hal pendidikan.

Hasil belajar ekonomi yang rendah juga disebabkan karena isi dari mata pelajaran ekonomi yang menggabungkan antara teori, hitungan (rumus) dan kurva sehingga dianggap mata pelajaran eksak di jurusan IIS, sehingga banyak siswa yang merasa takut untuk menghadapi mata pelajaran ini dan mendapatkan hasil belajar ekonomi yang rendah berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa guru ekonomi.

Tabel 2 menunjukkan data hasil belajar yang berupa hasil Penilaian Akhir Sekolah (PAS) mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta pada tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 2 menunjukkan hasil dari lima belas SMA Negeri tersebut ternyata hanya SMA Negeri 1 Purwakarta yang memiliki rata-rata nilai PAS ekonomi tertinggi dengan rata-rata sebesar 83,60 dan SMA Negeri 1 Pasawahan memiliki rata-rata nilai PAS terendah dengan rata-rata sebesar 31,80. Menurut Depdiknas (2008) “tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan berarti bahwa proses belajar yang diharapkan oleh guru belum berhasil. Kriteria ketuntasan minimal merupakan salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik untuk melihat hasil belajar siswa”.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Sekolah (PAS) Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2019/2020

No	Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai PAS	<KKM (% siswa)	>KKM (% siswa)
1.	SMAN 1 Bungursari	70	118	35,5	80,5	19,5
2.	SMAN 1 Cibatu	70	130	50,22	53,8	46,6
3.	SMAN 1 Darangdan	65	102	60,5	40	60
4.	SMAN 1 Jatiluhur	70	117	41,23	100	0
5.	SMAN 1 Pasawahan	65	156	31,80	88,1	11,9
6.	SMAN 1 Purwakarta	75	69	83,60	5	95
7.	SMAN 1 Sukatani	70	129	35,38	98,5	1,5
8.	SMAN 1 Tegalaru	65	85	51,43	49,8	50,2
9.	SMAN 1 Wanayasa	65	159	42,66	94,9	5,1
10.	SMAN 2 Purwakarta	75	135	72,40	25	75
11.	SMAN 3 Purwakarta	75	176	42,83	97,7	2,3
12.	SMAN 1 Campaka	73	127	61,83	78,7	21,3
13.	SMAN 1 Plered	70	119	64,32	44,5	55,5

Sumber: Data Pra Penelitian (data diolah)

Dilihat dari pencapaian rata-rata nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya seperti yang tertuang dalam Peraturan Bupati No.69 tahun 2015 Bab III Pasal 5 tentang nilai dasar pendidikan berkarakter. Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta ini meliputi rangkaian kegiatan pembinaan dan pengasuhan pelajar di dalam dan di luar sekolah pada jenjang pendidikan.

Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang masih belum diperhatikan. Menurut Syah (2010) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis yaitu (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi), faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat salah satu faktor yang menarik untuk diteliti yaitu disiplin belajar siswa. Menurut Zubaedi (2011) disiplin belajar siswa merupakan kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Terdapat 13 sekolah SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta dengan jumlah siswa 1.622 orang, dilakukan pengambilan sampel menjadi 6 sekolah yang terbagi di tiga wilayah yaitu Purwakarta Utara, tengah dan Selatan dengan jumlah siswa 732 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas didapatkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.082 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Seluruh variabel penelitian pun terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### Persamaan Regresi 1: Kondisi Lingkungan Sekolah (X) terhadap Disiplin Belajar

Analisis persamaan regresi 1 bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Adapun persamaan regresinya.

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh model koefisien regresi variabel X terhadap Y sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	R Square	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.045	27.919	6.157		4.535	0.000
X		0.407	0.070	0.212	5.837	0.000

Sumber: Data Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:  

$$Y = 27.919 + 0.407X$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar 27.919 menyatakan bahwa ketika variabel Disiplin Belajar (X) siswa sebesar 0, maka hasil belajar siswa adalah sebesar 27.919 satuan.
2. Koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar siswa yaitu sebesar 0.407 dengan arah yang positif. Artinya ketika disiplin belajar siswa meningkat satu satuan, maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,407 satuan. Sehingga peningkatan disiplin belajar siswa akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat hasil belajar.

### Persamaan Regresi 2: Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa (X) dengan Hasil Belajar Siswa (M) sebagai variabel moderator

Persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + bZ + bX.Z$$

Berdasarkan hasil pengolahan data *mean centered* diperoleh model koefisien regresi variabel X terhadap Y dengan M sebagai variabel moderasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Multiple (ARM)

Model	R	R <sup>2</sup>	B	Std. Error	Beta	F (t)	p
Model 2	0.571	0.326				116.672	0.000
Constan			63.922	0.231		276.535	0.002
Disiplin Belajar Siswa			0.255	0.059	1.042	4.308	0.000
Kondisi Lingkungan Sekolah			0.341	0.020	2.747	17.213	0.000
Moderasi			-0.016	0.005	-2.514	-3.235	0.001

Sumber: Data Penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:  

$$Y = 63.922 + 0.255 X + 0.341 M - 0.016 X.Z$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar 63.922 menyatakan bahwa ketika variabel disiplin belajar siswa dan kondisi lingkungan sekolah sebesar 0, maka hasil belajar siswa adalah sebesar 63.922 satuan.
2. Koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar siswa yaitu sebesar 0.255 dengan arah yang positif. Sehingga, disiplin belajar siswa akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat hasil belajar siswa.
3. Koefisien regresi untuk variabel kondisi lingkungan sekolah yaitu sebesar 0.341, dengan arah positif. Sehingga, tingkat kondisi lingkungan sekolah akan menyebabkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.
4. Koefisien untuk variabel moderator yaitu sebesar -0.016 serta memiliki nilai signifikan 0.000 (Signifikan) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator memoderasi. Yang artinya variabel moderator ini memoderatori secara negatif (memperlemah) pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan hasil belajar.

Disiplin belajar siswa berpengaruh positif pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Kondisi lingkungan sekolah merupakan moderator semu yang artinya variabel kondisi lingkungan sekolah memoderasi pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa namun kondisi lingkungan sekolah juga berlaku sebagai variabel independen. Pada hasil regresi, tingkat kondisi lingkungan sekolah

merupakan variabel moderasi dengan memoderatori secara negatif (memperlemah) pengaruh kondisi lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diharapkan siswa dapat meningkatkan disiplin belajar yang mencakup, disiplin belajar di rumah dan disiplin belajar di sekolah. Dengan tingkat disiplin belajar yang tinggi akan membantu siswa dalam mengontrol dirinya sehingga hasil belajar yang dia dapatkan akan optimal. Diharapkan guru selalu mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan jalan memberikan kenyamanan dalam setiap proses pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar. Serta guru harus lebih menjalin komunikasi bersama orangtua siswa agar perkembangan siswa di sekolah dan di rumah dapat terawasi oleh guru maupun orang tua. Sekolah hendaknya melengkapi dan mengefektifkan penggunaan sarana dan prasarana belajar yang memadai guna menunjang proses pembelajaran siswa. Serta pihak sekolah harus selalu menambah fasilitas-fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

## **REFERENSI**

- Data Nilai UN [Online] diakses dari [puspendik.kemendikbud.go.id](http://puspendik.kemendikbud.go.id)  
Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.  
Jihad, Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.  
Peraturan Bupati No. 69 tahun 2015 Bab III Pasal 5 tentang nilai dasar pendidikan berkarakter.  
Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.  
Zubaedi. (2011) *Desain Penelitian Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.